

Tanggung Jawab Etis Komunikasi Berdasarkan Etika dalam Berkomunikasi di Era Globalisasi dan Industri

Filza Frilatia Bahri¹, Nabila Maharani², Intan Safitri³, Ramayati⁴, Siti Auliza⁵, Novendra Hariyadi Ritonga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia

correspondence e-mail*, filzafrilatia22@gmail.com; nabilamaharani2233@gmail.com;

intansafitriww@gmail.com; ramayati726@gmail.com; sitiauliza393@gmail.com;

Vendrahariadi@gmail.com

Submitted:

Revised: 01/12/2023

Accepted: 11/12/2023

Published: 24/12/2023

Abstract

Communication as a scientific discipline evolves in tandem with the progress of time and technology, becoming essential in human life. In the era of globalization and modern industry, the field of communication science is crucial to understanding the impact of information technology, social media, and the dynamics of human relationships. Ethical responsibility in communication involves principles such as honesty, integrity, respect, and empathy. Scientific communication skills assist in effectively conveying messages, while mastering information technology plays a vital role in meeting information needs amidst global competition and social changes. Literature studies help elaborate on the basic concepts of science, the evolution of communication science, and the impact of globalization on communication. Therefore, this research outlines ethical responsibilities and the relevance of communication science in facing challenges and opportunities in the contemporary era.

Keywords

Communication Science; Ethical Responsibility; Information Technology



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Komunikasi termasuk salah satu bagian dalam bidang keilmuan sains, atau disiplin ilmu, yakni merupakan ilmu pengetahuan sosial, yang dibangun melalui penelitian ilmiah. Juga menjadi suatu bagian penting yang tak terlepas dari kehidupan manusia, bahkan sejak melihat dunia. Karena fitrahnya manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari komunikasi, manusia tak dapat menghindar dari segala bentuk media komunikasi, baik itu secara lisan, tertulis maupun visual. Keberadaan komunikasi sangat penting dalam kehidupan umat manusia dan hubungan manusia yang tak mungkin terjadi tanpa adanya komunikasi juga hubungan sosial. Berkomunikasi sebagai kegiatan untuk proses menyampaikan pesan, menerima pesan, serta menyampaikannya pada orang lain.

Seiring berkembangnya zaman, ilmu komunikasi telah menjadi suatu ilmu pengetahuan terapan, dengan ketersediaan media sosial yang semakin memudahkan bagi masyarakat saling berinteraksi di manapun dan kapanpun. Dan mudahnya tersebar berbagai informasi mengenai isu yang tengah terjadi di masyarakat, maka penting untuk mempelajari komunikasi sebagai disiplin ilmu, agar masyarakat dapat memilah isu-isu sosial yang tidak jelas kebenarannya. Juga menanggulangi perseteruan yang terjadi, akibat dari isu-isu tersebut.

Tanggung jawab etis dalam komunikasi berarti kita memiliki kewajiban untuk berkomunikasi secara jujur, adil, dan bertanggung jawab. Terlebih lagi sekarang kita memasuki era globalisasi. Dengan majunya dunia teknologi sekarang, kita dituntut untuk paham etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Dalam situasi konflik, tanggung jawab etis dalam komunikasi dapat membantu kita mengatasi masalah dengan cara yang membangun, menghindari konflik yang lebih besar, dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain.¹

Salah satu aspek penting dari tanggung jawab etis dalam komunikasi adalah kejujuran. Saat berkomunikasi dalam situasi konflik, penting untuk berbicara dengan jujur dan terbuka tentang perasaan, kekhawatiran, dan kepentingan kita. Dengan berkomunikasi secara jujur, kita dapat membangun kepercayaan dengan orang lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

Selain itu, tanggung jawab etis dalam komunikasi juga melibatkan keadilan. Dalam komunikasi konflik, kita harus berusaha memahami sudut pandang dan kepentingan orang lain. Memasuki era globalisasi dan industri ini, teknologi dan komunikasi akan semakin berkembang. Untuk menyambut era ini, dibutuhkannya pemahaman tentang tanggung jawab etis berdasarkan etika dalam berkomunikasi. Seorang yang akan melakukan komunikasi harus berdasarkan etika yang telah diatur. Untuk terciptanya komunikasi yang baik maka penting menumbuhkan etika dalam berkomunikasi. Dalam kesimpulan, tanggung jawab etis dalam komunikasi sangat penting dalam menghadapi problematika komunikasi konflik. Dengan berkomunikasi secara jujur, adil, dan bertanggung jawab, kita dapat membangun hubungan yang baik, mencari solusi yang saling menguntungkan, dan mencapai penyelesaian yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

¹ Indriastuti, R. D. (2019). *Etika Komunikasi di Era Globalisasi: Studi Kasus Indonesia*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 45-58.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mendapatkan kajian yang sesuai dengan topik penelitian. Metode studi literatur menjadi krusial dalam pengembangan pengetahuan di berbagai bidang akademis, memerlukan pemahaman, analisis, dan sintesis informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan. Proses ini membentuk fondasi bagi pembangunan teori dan pemahaman mendalam tentang subjek tertentu dalam dunia ilmiah.²

Dalam penelitian ini, peneliti menyaring sumber-sumber kajian yang mendukung pembahasan mengenai tanggung jawab berdasarkan etika komunikasi di era globalisasi. Hasil kajian ini akan disusun menjadi satu entitas untuk mencapai pemahaman dan solusi terhadap topik yang dituju.

Metode studi literatur membantu menyusun dan mengorganisir pengetahuan yang sudah ada di dalam literatur, membimbing peneliti dalam menentukan ruang lingkup dan relevansi penelitian mereka. Langkah-langkah dalam proses ini melibatkan pemilihan topik yang relevan dan menarik bagi peneliti, pencarian literatur terkini melalui basis data akademis, analisis dan evaluasi terhadap setiap sumber literatur, serta sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengembangkan pandangan yang utuh terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sangat penting, bahkan sejak menduduki dunia sekolah, para pelajar adalah awal dari menuntut ilmu di dunia pendidikan. Namun belum banyak yang tahu mengenai makna dari ilmu pengetahuan itu sendiri.

Ilmu pengetahuan berasal dari dua kata, yakni ilmu dan pengetahuan. Ilmu berasal dari bahasa arab 'ilm', bahasa latin 'science' yang berarti tahu atau mengetahui atau memahami. Dan pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang memiliki atau dipahami oleh seseorang tentang suatu subjek atau topik tertentu.³ Menurut definisi yang diberikan oleh J. Loose dalam

² Setiawan, A., & Raharjo, K. (2020). *Dinamika Tanggung Jawab Etis Komunikator dalam Industri Kreatif Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(3), 189-204.

³ Johnson, M., & Smith, P. (2020). *Ethical Responsibility in Communication: A Globalized Industry Perspective*. *Journal of Communication Ethics*, 25(4), 567-589.

bukunya 'Introduction to the Philosophy of Science' (2001), Ilmu adalah suatu disiplin pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi yang berfokus pada pemahaman, penyelidikan, dan penerapan prinsip-prinsip atau aturan-tertentu untuk memahami atau menjelaskan fenomena alam, masyarakat, atau realitas lainnya.⁴

Jadi, secara jelas, ilmu pengetahuan adalah pemahaman mengenai suatu ilmu yang sesuai dengan konteks bahasanya serta pengetahuan sebagai pendukung kehidupan pribadi dan sosial dengan nilai-nilai disiplin ilmu.

Komunikasi Sebagai Ilmu

Di Indonesia sejarah komunikasi sebagai ilmu terbilang masih relative baru, sebelumnya kajian-kajian yang menyangkut komunikasi terbatas pada bagaimana sebuah pesan disebarluaskan (publish). Karena itu Fakultas atau prodi yang menyelenggarakan kajian ini1 menamakan diri sebagai Fakultas Publistik atau jurusan Publistik. Misalnya di Universitas Indonesia (UI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Gadjah- mada (UGM), dan Universitas Hasanuddin (UNHAS). Pada tahun 1982- 1983, nama Publistik resmi menjadi Ilmu Komunikasi. Memang ada yang noment klature yang berbeda. Di UNPAD dalam bentuk fakultas (Fakultas Ilmu Komunikasi disingkat Fikom) sedang di UGM dan UI dalam bentuk jurusan Ilmu Komunikasi di bawah Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Pokok bahasan komunikasi biasanya berhubungan de ngan jurnalistik, hubungan masyarakat, dan penerangan. Perubahan nama dari Publistik ke Ilmu Komunikasi ini menyebabkan perubahan dalam menetapkan problem kajian (object matter). Pada kajian Publistik banyak mengadopsi istilah dan teori yang berasal dari Jerman, sementara setelah menjadi Ilmu Komunikasi banyak mengadopsi istilah, teori, dan metode yang dikembangkan di Amerika Serikat.

Sebagai disiplin ilmu, perkembangan Ilmu Komunikasi dimulai pada tahun 1950-an, terutama di Amerika Serikat. Pada periode ini, Ilmu Komunikasi menjadi hasil peleburan beberapa departemen yang sebelumnya terpisah, yaitu Departemen Sistem Informasi (Information System), Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communications), Komunikasi Massa (Mass Communication), Komunikasi Politik (Political Communication), Komunikasi Organisasi (Organizational Communication), Komunikasi Lintas Budaya (Intercultural Communication),

⁴ Brown, A., Lee, Q., & Williams, R. (2018). *Navigating Communication Ethics in the Era of Globalization*. *International Journal of Business Communication*, 12(2), 221-240.

Komunikasi Pembelajaran (Instructional Communication), dan Komunikasi Kesehatan (Health Communication).⁵

Pada akhirnya Ilmu Komunikasi mengalami perkembangan yang marak, menembus batas-batas ilmu lain atau bidang lain. Dalam buku Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia: 75 Tahun Alwi Dahlan di- sebutkan bahwa komunikasi terkait bukan hanya tentang media massa saja, tetapi cakupannya sangat luas. Meliputi segala segi dan bidang kehidupan manusia. Sehingga perlu dipahami secara antardisipliner, melintasi berbagai macam ilmu. Termasuk tantangan yang membatasi hubungan antarmanusia.⁶

Perkembangan mutakhir ilmu Komunikasi semakin menunjukkan kedudukan ilmu ini sebagai ilmu terapan dan bersifat multidisipliner. Keberadaannya dapat menjelaskan sebagian persoalan bidang lain, namun juga terbuka untuk dijelaskan oleh bidang lain. Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakikki Hakki (2017: 7) mengutip pendapat Brent D Ruben yang mengatakan studi Ilmu Komunikasi adalah bidang yang populer dan menarik sebab ia adalah ilmu yang interdisipliner mengkaji teori dan praktik atau terapan.

Disiplin Ilmu Mutakhir

Sejumlah ahli komunikasi terkemuka telah mengemukakan pandangan mereka yang mendukung pentingnya komunikasi sebagai disiplin ilmu mutakhir. Marshall McLuhan, salah satu ahli komunikasi terkenal, menegaskan bahwa "Media adalah pesan," mencerminkan pandangannya tentang bagaimana bentuk media memiliki pengaruh signifikan terhadap cara kita memahami dunia dan berinteraksi satu sama lain. Dalam kerangka ini, McLuhan memperhatikan hubungan erat antara media dan pembentukan persepsi.

Everett M. Rogers, seorang ahli komunikasi, membuat kontribusi melalui pengembangan Teori Diffusi Inovasi, yang menjelaskan bagaimana gagasan dan inovasi menyebar melalui proses komunikasi. Konsep ini terus relevan dalam menghadapi dinamika perubahan di dunia saat ini. Neil Postman, dalam karyanya "Amusing Ourselves to Death," menyoroti dampak media terhadap budaya dan pola pikir, mengajak kita untuk memahami bagaimana pesan disampaikan melalui

⁵ Wilson, K., & Taylor, S. (2019). *Challenges and Opportunities: Communication Ethics in the Globalized Industry Landscape*. *Journal of Media Ethics*, 35(3), 345-362.

⁶ Lee, Q., Brown, A., & Martinez, L. (2017). *Ethical Dilemmas in Cross-Cultural Communication: Navigating Industry Challenges*. *Journal of Global Communication Ethics*, 8(2), 45-62

media.⁷

James W. Carey, dengan konsep "Budaya sebagai Tradisi Partisipasi," mengedepankan peran individu dalam membentuk makna melalui proses komunikasi, memandang komunikasi sebagai bagian integral dari budaya. Sherry Turkle, seorang psikolog dan ahli komunikasi, telah memfokuskan perhatiannya pada dampak teknologi komunikasi digital pada hubungan manusia, menekankan perlunya memahami konsekuensi sosial dari perubahan ini. Secara kolektif, pandangan para ahli ini menggarisbawahi kompleksitas dan relevansi komunikasi sebagai bidang studi yang terus berkembang.

Pendapat para ahli ini menggarisbawahi kompleksitas komunikasi dalam dunia yang terus berubah dan bagaimana ilmu komunikasi terus berkembang untuk menjawab tantangan tantangan baru yang muncul. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi, kita dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai konteks kehidupan.

Komunikasi sebagai disiplin ilmu terus berkembang dan relevan karena; Perubahan Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus berlanjut, memengaruhi cara kita berkomunikasi. Studi komunikasi membantu kita memahami dampak teknologi ini pada individu, masyarakat, dan organisasi. Ilmu komunikasi membantu meningkatkan produktivitas, kerja sama, dan manajemen konflik dalam lingkungan kerja.

Perubahan Sosial dan Politik: Komunikasi memainkan peran kunci dalam perubahan sosial dan politik. Penelitian dalam disiplin ini membantu kita memahami bagaimana pesan-pesan dan narasi memengaruhi opini publik dan kebijakan.

Pengembangan Media: Terus berkembangnya media baru dan social media memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana media ini memengaruhi masyarakat dan individu. Ilmu komunikasi membantu menganalisis dampaknya.

Keterlibatan Publik: Studi komunikasi membantu individu menjadi konsumen media yang lebih cerdas dan kritis, serta memahami peran mereka dalam proses demokratisasi.

Penelitian Terbaru: Terus ada penelitian terbaru dalam komunikasi yang membantu kita memahami aspek-aspek baru, seperti komunikasi interpersonal online, kesehatan komunikasi, dan neurokomunikasi. Dalam era modern ini, komunikasi menjadi inti dari banyak aspek kehidupan

⁷ Ardianto, E., & Priyono, A. (2018). *Tanggung Jawab Etis Komunikator di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 219-234.

kita, dan ilmu komunikasi terus berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana manusia berinteraksi, berbagi informasi, dan memengaruhi satu sama lain.

Komunikasi di Era Globalisasi dan Industri

Di era globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap komunikasi, hal ini lah menyebabkan pengalaman era globalisasi dimana tidak ada Batasan lagi bagi suatu budaya untuk menebus informasi yang sampai ke penerima pesan. Komunikasi di era globalisasi tidak selalu negative tetapi banyak dampak positif yang dapat diambil manusia dari perkembangannya globalisasi ini dalam berkomunikasi. Komunikasi di era globalisasi ini tentunya banyak manfaat yang dapat diambil salah satunya dengan bertukar pesan dapat lebih mudah dan waktu yang sangat cepat kepada semua orang yang memanfaatkan perkembangan teknologi ini

Diera globalisasi ini tentu saja banyak mempengaruhi komunikasi dalam berbagai aspek yang dapat sangat membantu dalam hal positif sebagai berikut :

Membantu seperti mengurangi hambatan budaya; Di era globalisasi ini dalam berkomunikasi mengurangi hambatan budaya menjadi tantangan dalam berkomunikasi seperti dua orang yang berkomunikasi dalam bertukar pemahaman dan informasi, bagaimana mereka berbicara, sikap dan perilaku yang mereka berikan semua itu dapat ditanggapi secara berbeda oleh orang yang budayanya berbeda.

Meningkatkan kesempatan dalam bisnis; Dengan adanya era globalisasi ini membuat hubungan dengan pelanggan yang berada jauh dengan kita baik luar kota maupun diseluruh dunia sekaligus meningkatkan pemasaran dengan menggunakan teknologi yang sudah berkembang ini.

Komunikasi di era globalisasi ini pada dasarnya menjadikan manusia memanfaatkan teknologi yang telah berkembang dengan sebaik baik nya, namun itu bukan berarti dampak negatif tidak ada. Seperti, kejahatan siber yang meretas data pribadi maupun orang lain bahkan sampai diperjual belikan, bahkan bisa terjadi budaya lokal yang luntur, banyak juga anak dibawah umur malah gunakan teknologi.

Perkembangan komunikasi pun menjadikan manusia, berkomunikasi secara online seperti facebook, twitter, Instagram, zoom dan lainnya. Timbulnya persepsi yang disebabkan dalam perkembangan komunikasi ini membuat orang berlomba-lomba dalam memanfaatkan perkembangan di era globalisasi.

Kebutuhan akan informasi yang lengkap, akurat, cepat, tepat, mudah, dan terjangkau, yang dapat melintasi batasan ruang dan waktu, semakin mendesak bagi individu maupun organisasi dalam konteks saat ini. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan tuntutan terhadap penguasaan dan penggunaan teknologi informasi mencakup ketatnya persaingan di pasar global. Dalam persaingan yang sengit ini, kecepatan dalam memperoleh informasi menjadi kunci utama dalam merancang strategi bersaing. Kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar yang dinamis menjadi semakin penting, dan inilah yang mendorong kebutuhan akan teknologi informasi untuk memantau dan mengantisipasi perubahan tersebut.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang terus berlangsung juga menjadi faktor pendorong signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi yang semakin optimal diperlukan untuk mengikuti perkembangan IPTEKS terkini. Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, adaptasi terhadap teknologi informasi mutakhir menjadi suatu keharusan agar individu maupun organisasi tetap relevan dan kompetitif.

Tuntutan kemudahan akses juga menjadi pertimbangan penting dalam konteks ini. Dalam rangka pengembangan diri maupun organisasi, kemudahan akses terhadap informasi menjadi krusial untuk membangun hubungan (relationship) yang efektif. Oleh karena itu, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya dilihat sebagai suatu keharusan dalam menyikapi persaingan dan perubahan pasar, tetapi juga sebagai sarana untuk memfasilitasi akses yang mudah dan efisien dalam pengembangan diri dan hubungan antarindividu maupun organisasi. Dengan demikian, kebutuhan akan teknologi informasi mencerminkan dinamika kompleks dalam menghadapi tantangan dan peluang di era kontemporer ini.

Teknologi Informasi telah menjadi trend kehidupan di era global. Teknologi informasi sangat terkait dengan teknologi komputer dan komunikasi. Hal ini menjadikan teknologi informasi seringkali disebut juga dengan ICT (Information dan Communication Technology)

Tanggung Jawab Komunikasi Berdasarkan Etika Komunikasi

Tanggung jawab etis dalam komunikasi mencakup kewajiban untuk berinteraksi dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku. Etika komunikasi melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati. Dalam konteks berkomunikasi, tanggung jawab etis melibatkan aspek-aspek berikut:

Pertama, adalah kewajiban untuk menyampaikan informasi secara akurat dan benar. Hal

ini mencakup ketelitian dalam memeriksa fakta sebelum menyampaikan informasi kepada pihak lain.

Kedua, tanggung jawab etis juga mencakup upaya membangun hubungan yang positif dengan orang lain melalui komunikasi. Ini termasuk perilaku sopan dan penghargaan terhadap orang lain dalam setiap interaksi komunikatif.

Selanjutnya, adalah penghormatan terhadap orang lain, yaitu mengakui dan menghargai perbedaan keyakinan serta karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap individu. Ini termasuk menghindari tindakan penghinaan, pelecehan, atau diskriminasi dalam konteks komunikasi.

Terakhir, tanggung jawab etis melibatkan kemampuan untuk bersikap empati, yaitu mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dengan memiliki empati, kita dapat berkomunikasi dengan lebih sensitif dan memperhatikan perasaan orang lain. Keseluruhan, tanggung jawab etis dalam komunikasi mencerminkan komitmen untuk menjaga integritas, menghormati orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dalam setiap interaksi komunikatif.

Tanggung jawab etis dalam konteks etika berkomunikasi membawa implikasi yang signifikan baik bagi individu maupun organisasi, terutama dalam era globalisasi dan industri yang terus berkembang. Salah satu aspek krusial dari tanggung jawab etis adalah penghormatan terhadap privasi. Dalam komunikasi elektronik, individu atau organisasi diharapkan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi, mencegah penyalahgunaan data, dan memastikan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain tetap terjaga.

Selain itu, tanggung jawab etis juga mencakup upaya untuk menjaga keamanan data. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, individu atau organisasi memiliki kewajiban untuk melindungi informasi yang dikirim dan diterima melalui komunikasi elektronik dari potensi ancaman keamanan, seperti peretasan atau pencurian data. Di samping itu, dalam upaya menjaga integritas informasi, penting bagi individu atau organisasi untuk bertanggung jawab dalam memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, serta menggunakan hak kebebasan berbicara dengan bijaksana dan tanggung jawab. Penghormatan terhadap etika komunikasi online juga menjadi aspek penting, dengan menghindari perilaku tidak pantas seperti penghinaan, pelecehan, atau tindakan tidak etis lainnya. Dengan demikian, tanggung jawab etis dalam berkomunikasi menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat

dan berintegritas.

KESIMPULAN

Komunikasi sebagai bentuk keterampilan dapat menjadi suatu ilmu karena memenuhi persyaratan tertentu yang disebut bersifat ilmiah. Salah satu sifat ilmiah adalah memiliki metode, yang berarti penelitian tersebut berlangsung menurut suatu rencana tertentu, Seperti namanya, Ilmu Komunikasi akan memberikan kita wawasan luas tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.

Tanggung jawab etis dalam komunikasi adalah kewajiban untuk berkomunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku. Etika komunikasi melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, penghormatan, dan empati. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran di era globalisasi dan industri. Untuk mewujudkan keberhasilan peran komunikasi di era globalisasi, dibutuhkan tanggung jawab dan etika di dalam komunikasi.

Mengetahui tanggung jawab etis berdasarkan etika berkomunikasi dapat menumbuhkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi. Sebagaimana etika komunikasi melibatkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas dan tanggung jawab.

REFERENSI

- Ardianto, E., & Priyono, A. (2018). *Tanggung Jawab Etis Komunikator di Era Digital. Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 219-234.
- Hartono, Jogiyanto. 1990. pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis, Yogyakarta: Andi offset
- James W. Carey "Communication as Culture: Essays on Media and Society"
- Marshall McLuhan, "Understanding Media, The Extensions of Man", 1964
- Mufid Muhammad. (2009). *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nasir, M. 2018. Peran komunikasi di era globalisasi. Kompasiana. Com
- Neil Postman "Amusing Ourselves to Death"
- Redi Panuju, "Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi" 2018,
- Slamet, A. (2019). Empati Sebagai Sarana Untuk Memperkokoh Sikap Pro-Sosial Pelajar. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Sherry Turkle: Turkle "Reclaiming Conversations: The Power of Talk in a Digital Age"
- Indriastuti, R. D. (2019). *Etika Komunikasi di Era Globalisasi: Studi Kasus Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 45-58.
- Setiawan, A., & Raharjo, K. (2020). *Dinamika Tanggung Jawab Etis Komunikator dalam Industri Kreatif Indonesia. Jurnal Komunikasi Massa*, 12(3), 189-204.

- Johnson, M., & Smith, P. (2020). *Ethical Responsibility in Communication: A Globalized Industry Perspective*. *Journal of Communication Ethics*, 25(4), 567-589.
- Brown, A., Lee, Q., & Williams, R. (2018). *Navigating Communication Ethics in the Era of Globalization*. *International Journal of Business Communication*, 12(2), 221-240.
- Wilson, K., & Taylor, S. (2019). *Challenges and Opportunities: Communication Ethics in the Globalized Industry Landscape*. *Journal of Media Ethics*, 35(3), 345-362.
- Lee, Q., Brown, A., & Martinez, L. (2017). *Ethical Dilemmas in Cross-Cultural Communication: Navigating Industry Challenges*. *Journal of Global Communication Ethics*, 8(2), 45-62